

ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI PENDEKATAN PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI DESAIN DI KOTA KENDARI

Ornalis¹; Ilham²; I Made Krisna³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
ornalis.arsitektur@gmail.com, ilham.arst@uho.ac.id, krz.vista@gmail.com

ABSTRAK

Kota Kendari sebagai Ibukota Sulawesi Tenggara menjadi salah satu daerah pusat aktivitas penduduk, baik yang berdomisili di dalam kota maupun dari luar kota/daerah. Aktivitas tersebut bisa dari berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Sayangnya, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Kendari dinilai masih belum kompleks, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi di bidang desain. Ketiadaan perguruan tinggi khusus di bidang desain menjadi salah satu faktor utama penghambat kemajuan sumber daya manusia yang ada di Kota Kendari yang dinilai masih jauh tertinggal dibanding kota-kota besar yang ada di Indonesia. Perencanaan Sekolah Tinggi Desain adalah gagasan yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut. Sekolah Tinggi Desain direncanakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keahlian di bidang desain. Perencanaan Sekolah Tinggi Desain ini nantinya akan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer pada bangunannya, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip masa kini. Perancangan ini berupaya menghadirkan gubahan yang ekspresif dan dinamis namun tetap memperhatikan fungsi sehingga mampu menjawab tantangan dalam perancangan serta mampu merepresentasikan fungsi bangunan sebagai perguruan tinggi yang berbasis desain.

Kata kunci: pendidikan, sekolah tinggi, desain, arsitektur kontemporer.

ABSTRACT

Kendari City as the capital of Southeast Sulawesi is one of the centers of activity for residents, both those who live in the city and from outside the city / region. These activities can be from various aspects, one of which is education. Unfortunately, the availability of educational facilities and infrastructure in Kendari City is still considered not complex, especially at the higher education level in the field of design. The absence of specialized universities in the field of design is one of the main factors inhibiting the progress of human resources in Kendari City, which is far behind compared to major cities in Indonesia. Planning a College of Design is a suitable idea to address these issues. The College of Design is planned to organize education that focuses on developing expertise in the field of design. The College of Design will accommodate the development of design expertise, which is divided into 4 study programs, including: fashion design, interior design, visual communication design, and product design. The planning of the College of Design will apply a contemporary architectural approach to the building, considering the principles of the present. This design seeks to present expressive and dynamic compositions but still pay attention to the function to be able to answer the challenges in design, where of course the architectural design of the resulting building will represent the function of the building later, which is a design-based college.

Keywords: education, college, design, contemporary architecture.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang, khususnya pada perguruan tinggi. Perkembangan pendidikan formal pada perguruan tinggi saat ini menyediakan berbagai macam pilihan disiplin ilmu, dengan tujuan memberi ruang bagi generasi muda agar terus meningkatkan

pengetahuan dan inovasinya pada bidang yang diminati. Salah satu disiplin ilmu yang saat ini menjadi primadona adalah di bidang desain. Hal ini dapat dibuktikan dengan masuknya disiplin ilmu desain sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif yang tentu saja menjadi peluang besar untuk menyerap tenaga profesional sebanyak-banyaknya.

Pendidikan tinggi menjadi salah satu wadah yang dianggap mampu untuk mempersiapkan individu agar menjadi tenaga profesional, khususnya di bidang desain. Di beberapa kota besar yang ada di Indonesia, telah banyak didirikan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang desain. Sehingga tenaga ahli di bidang desain rata-rata hanya berasal dari kota-kota tersebut. Sementara beberapa kota yang masih dalam tahap perkembangan, perguruan tinggi di bidang desain dirasa masih sangat kurang dan bahkan belum tersedia. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang ada di kota tersebut.

Kota Kendari merupakan salah satu kota yang masih dalam tahap perkembangan. Sebagai ibu kota Sulawesi Tenggara, Kota Kendari menjadi salah satu pusat aktivitas penduduk, baik yang berdomisili di dalam kota maupun dari luar kota/daerah. Aktivitas tersebut bisa dari berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Sayangnya, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Kendari dinilai masih belum kompleks, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi di bidang desain.

Perencanaan Sekolah Tinggi Desain adalah gagasan yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut. Sekolah Tinggi Desain direncanakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keahlian di bidang desain. Dalam proses perencanaannya, Sekolah Tinggi Desain ini akan mewadahi pengembangan keahlian desain yang terbagi menjadi 4 program studi, di antaranya: desain mode atau fesyen, desain interior, desain komunikasi visual, dan desain produk.

Pada perencanaan Sekolah Tinggi Desain ini nantinya akan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer pada bangunannya, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kontemporer/masa kini. Perancangan ini berupaya menghadirkan gubahan yang masif dan dinamis namun tetap memperhatikan fungsi. Selain itu, pendekatan kontemporer yang memiliki ciri khas berupa bentuk konstruksi yang beragam dan berasal dari berbagai pengaruh juga dinilai mampu menjawab tantangan dalam perancangan, dimana tentu saja desain arsitektur bangunan yang dihasilkan akan merepresentasikan fungsi bangunan nantinya, yaitu perguruan tinggi berbasis desain.

KAJIAN LITERATUR

1. Tinjauan Sekolah Tinggi Desain

Perguruan tinggi didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara bersamaan dengan melakukan berbagai penelitian/praktik dalam disiplin ilmu tertentu. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik secara akademis maupun keterampilan. Sebagai salah satu wadah pendidikan bagi generasi bangsa. (Suryana S, 2018) Adapun desain secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "Design" yang artinya rancangan, rencana atau reka rupa. Menurut Reswick (1965), desain merupakan suatu aktivitas kreatif yang di dalamnya terkandung penciptaan sesuatu yang baru serta mempunyai manfaat lebih dari yang sebelumnya.



Gambar 1. Parson School of Design
Sumber: archdaily.com

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional sarana pembelajaran pada pendidikan tinggi terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana kesenian, sarana fasilitas umum, sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Sedangkan standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

- a) Lahan yang berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran;
- b) Ruang kelas;
- c) Perpustakaan;
- d) Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- e) Tempat berolahraga;
- f) Ruang untuk berkesenian;
- g) Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- h) Ruang pimpinan perguruan tinggi;
- i) Ruang dosen; Ruang tata usaha; dan
- j) Fasilitas umum berupa jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data.

Termasuk di dalamnya merupakan sarana dan prasarana bagi mahasiswa yang dibutuhkan khusus antara lain:

- a) Pelabelan dengan tulisan Braille dan informasi dalam bentuk suara;
- b) Lereng (ramp) untuk pengguna kursi roda;
- c) Jalur pemandu (guiding block) di jalan atau koridor di lingkungan kampus; dan
- d) Toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda.

2. Tinjauan Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer merupakan karya yang dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri yang didominasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern dan memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat (Akmal dkk, 2005).

Menurut Schirmbeck (1988) dalam bukunya yang berjudul “*Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur, Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*”, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bangunan yang kokoh
- b) Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- c) Konsep ruang terkesan terbuka
- d) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
- e) Memiliki fasad transparan
- f) Kenyamanan Hakiki
- g) Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

Adapun menurut Asencio, (2000) dalam buku *The World of Contemporary Architecture XX*, aspek pencapaian arsitektur kontemporer terdiri dari tiga aspek, diantaranya:

- a) Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- b) Kontras dengan lingkungan sekitar
- c) Bentuk sederhana namun berkesan kuat

METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu berupa pengumpulan data primer dan data skunder dengan mengulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, sistem pengelolaan, aktivitas dan pelaku, serta dilengkapi data literatur guna merumuskan masalah maupun menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan bangunan gedung Sekolah Tinggi Desain didasarkan pada prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang implementasinya dapat dilihat pada penataan ruang-ruang lebih terbuka, penggunaan material kaca dan ACP mendominasi, serta penerapan pada eksterior bangunan mulai dari desain bentuk bangunan yang bersifat dinamis, menerapkan bukaan lebar, dan memperhatikan lingkungan sekitar dengan koordinasi penataan massa yang mengintegrasikan bangunan dengan alam di sekitarnya.

Penggunaan pendekatan arsitektur kontemporer diharapkan dapat membuat bangunan terlihat harmonis dengan lingkungan sekitarnya serta dapat meninggalkan kesan yang menarik bagi masyarakat terhadap bangunan. Untuk lebih jelas dalam memahami penerapan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan Sekolah Tinggi Desain di kota Kendari akan dibahas dengan rinci sebagai berikut :

1. Tata Massa Bangunan dan Ruang Luar

Dalam upaya penekanan terhadap unsur kontemporer pada perencanaannya, pola sirkulasi dan visual terhadap bangunan dapat mempengaruhi secara langsung unsur tersebut. Maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan letak massa dan pola landscape utama menggunakan metode garis yang menjadi sumbu imajiner, sehingga memberikan tata letak yang lebih teratur dan dapat disesuaikan dengan karakteristik alamiah lingkungan sekitar, seperti kontur tanah, bentuk tapak, arah mata angin maupun fungsi bangunan. Desain *landscape* dengan pendekatan kontemporer menekankan pada garis dan bentuk yang tegas dan minimalis. Sehingga ruang luar dapat menjadi sebuah ruang yang modern, segar, dan inovatif serta sebagai upaya menciptakan harmonisasi antara ruang luar dan bangunan.

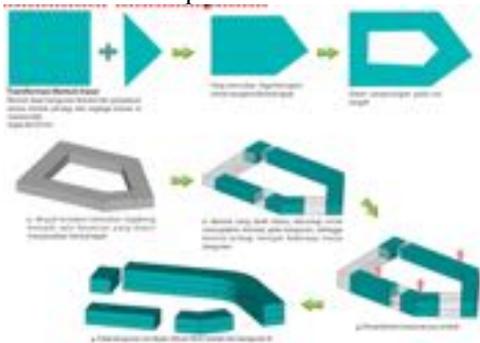


Gambar 2. Tata Massa Bangunan

2. Bentuk Dasar Bangunan

Bangunan yang akan direncanakan terdiri dari empat massa bangunan, dimana tiga bangunan inti dibuat seolah menyatu dengan meneruskan fasad menutup atap bangunan. Wujud dasar pada perencanaan ini

didominasi oleh bentuk persegi panjang yang menerapkan metode subtraktif sebagai upaya menciptakan ruang udara mengalir diantara bangunan dan , serta implementasi bentuk lengkungan pada salah satu sudut bangunan untuk menciptakan kesan dinamis yang merupakan salah satu prinsip desain arsitektur kontemporer.



Gambar 3. Transformasi bentuk dasar bangunan

3. Tampilan Bangunan

Desain mengedepankan kesederhanaan dalam bentuk, garis, dan detail. Menghindari hiasan yang berlebihan atau elemen dekoratif yang rumit. Menggunakan garis-garis yang bersih dan tegas, serta bentuk-bentuk geometris yang sederhana.



Gambar 4. Tampilan bangunan.

Tampilan fasad menggunakan bentuk garis dengan permainan gelombang untuk menciptakan kesan dinamis pada bangunan



Gambar 5. Pola garis

Implementasi fasade transparan dan bertekstur untuk meningkatkan pencahayaan alami serta menambah dimensi visual. Selain itu efek refleksi yang dihasilkan pada bangunan dapat menciptakan tampilan unik dan mencerminkan lingkungan sekitar.



Gambar 6. Fasade Transparan

Penggunaan fasad transparan juga bertujuan untuk memberikan kesan menyatu dengan lingkungan sekitar. Dengan penerapan pola yang konsisten dan berulang.



Gambar 6. Fasade Transparan

4. Material Fasad



Gambar 7. Komposisi Penggunaan Material



Gambar 8. Material Aluminium Composite Panel

Salah satu yang menjadi perhatian dalam penerapan arsitektur kontemporer yakni upaya menghasilkan desain bangunan yang kontras dengan kemajuan berarsitektur dalam hal ini penggunaan teknologi, material, seperti menggunakan Aluminium Composite Panel (ACP) dan kaca tempred. ACP merupakan material yang mudah dibentuk sesuai kebutuhan, sehingga digunakan sebagai material pembentuk fasad sedangkan penggunaan material kaca tempred dapat mengoptimalkan cahaya matahari yang masuk ke bangunan yang juga dapat mereduksi panas matahari yang masuk ke dalam bangunan, hal ini akan berimpek pada penggunaan energy yang lebih rendah pada bangunan (pencahayaan dan penghawaan buatan)

5. Ruang Dalam

Pada desain ruang dalam Sekolah Tinggi ini menekankan beberapa hal seperti fungsi ruang dan sifat ruang, dimensi ruang serta pendekatan kontemporer itu sendiri. Selain itu, kesan lapang alam juga menjadi perhatian dengan pemilihan elemen material alami dan warna-warna cerah seperti pengaplikasian finishing cat putih pada dinding, penggunaan *wood panel composite* yang merefleksikan material kayu.



Gambar 9. Interior laboratorium fashion



Gambar 10. Interior ruang kelas

KESIMPULAN

Terkait desain perancangan makro dan mikro Sekolah Tinggi ini perlu memperhatikan prinsip arsitektur kontemporer, dimana penerapannya terdapat pada pengolahan tapak, orientasi bangunan, struktur dan konstruksi bangunan, bahan material bangunan, bentuk dasar dan tampilan bangunan. Selain itu penerapan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan Sekolah Tinggi ini merupakan upaya merepresentasikan material-material terkini, juga sebagai upaya menghasilkan sebuah desain yang mampu memperkuat karakter kawasan sebagai area pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asencio, F. 2000. *The World of Contemporary Architecture*. Kosovo: Konemann
- Akmal, I dkk. 2005. *Indonesian Architecture Now*. Borneo Publication: Jakarta.
- Piliang, Y.A. 2008. *Multiplisitas Dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi Dan Humanitas*. Jogyakarta: Jalasutra.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

- Schirmbeck, E. 1997. *Gagasan Bentuk dan Arsitektur, Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra
- Suryana, S. 2018. *Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam Rabbani. Vol. 2 No. 2